

## TOKOH SERIGALA DALAM DONGENG ANAK

**Alvine Labana R**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[Alvine039@ummi.ac.id](mailto:Alvine039@ummi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter serigala dalam tiga dongeng anak yang menjadikan serigala sebagai antagonis dan pandangan sosial masyarakat yang menyebabkan serigala sering menjadi antagonis dalam sastra anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologis terhadap karya sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serigala sebagai tokoh antagonis seringkali ditampilkan sebagai makhluk yang menakutkan dari segi fisik dengan kepribadian dan reputasi buruk di masyarakat. Pandangan orang terhadap serigala sebagai hewan yang mengerikan lahir ratusan tahun yang lalu, tanpa penelitian yang intens orang beranggapan bahwa serigala adalah ancaman bagi manusia, ternak, dan sumber daya alam.

**Kata kunci: Dongeng, Sastra Anak, Serigala.**

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the wolves characters in three children's fairy tales that make wolves as antagonists and social views of society that cause wolves to often become antagonists in children literature. This research used qualitative descriptive as a method and sociological approach to literary works. The results of this research show that the wolves as an antagonist often shown as scary creature in terms of physical with bad personality and bad reputation in society. People's view of wolves as terrible animals was born hundreds of years ago, without intense research people assumed that wolves is a threat to humans, livestock, and resources.*

**Keywords: Fable, Children literature, Wolves**

## **PENDAHULUAN**

Dongeng dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah cerita yang dekat dengan anak-anak. Dongeng sering digunakan/dimanfaatkan untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca, berimajinasi, serta pembentukan karakter pada anak. Dongeng hadir sebagai salah satu media bagi penulis untuk menyampaikan pesan moral, tentang baik dan buruk. Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2018:198) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.

Salah satu jenis dongeng yang sering ditemui adalah dongeng-dongeng tentang binatang yang biasa disebut sebagai Fabel. Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2004:115) menjelaskan bahwa Fabel (fable) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia pada umumnya. Cerita fabel tidak panjang dan secara jelas mengandung ajaran moral dan pesan moral itu secara nyata biasanya ditempatkan di akhir cerita.

Tokoh-tokoh binatang yang muncul dalam fabel sangatlah beragam. Dimulai dari hewan ternak hingga hewan buas, berbagai macam binatang muncul dalam fabel-fabel yang berbeda. Salah satu hewan yang sering muncul di dalam fabel adalah sosok serigala. Di dalam fabel sosok serigala sering dijadikan tokoh antagonis dengan gambaran yang kurang lebih sama. Hal ini muncul dari pandangan sosial masyarakat yang membuat serigala akhirnya menjadi langganan tokoh antagonis dalam berbagai dongeng anak misalnya dalam *Little Red Cap* (1884), *Three Little Pigs* (1922), dan *The Wolf and The Seven Kids* (1812).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada gambaran serigala dalam tiga dongeng anak yang menjadikan serigala sebagai tokoh antagonis dan pandangan sosial masyarakat yang menyebabkan sosok serigala sering kali menjadi tokoh antagonis.

## **SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan tiga dongeng anak sebagai sumber data. *Little Red Cap* yang diciptakan oleh Grimm Brothers dan telah diterjemahkan ke dalam Andrew Lang ke Bahasa Inggris pada tahun 1884. Lalu, *Three Little Pigs* karya Flora Annie Steel pada tahun 1922. Berikutnya, *The Wolf and The Seven Kids* oleh Grimm Brothers pada 1812.

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata & Syaodih, 2017:73). Penulis menggunakan metode ini menggambarkan sosok serigala dan pandangan sosial masyarakat terhadap serigala.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Sosiologi sastra sebagai pendekatan penelitian. Sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:45). Beberapa masalah yang menjadi wilayah kajian sosiologi karya sastra itu sendiri adalah isi karya sastra, tujuan, dan hal-hal yang terdapat dalam karya sastra yang ada kaitannya dengan masalah sosial. (Wiyatmi dalam Lidiawati, 2021)

## **KAJIAN TEORI**

Tokoh adalah salah satu elemen yang penting di dalam cerita. Tokoh memiliki ragam peran dan juga watak. Salah satu peran yang paling penting adalah tokoh antagonis, yang menjadi penentang tokoh utama atau protagonis di dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis sendiri berfungsi sebagai tokoh yang membuat jalan cerita menjadi semakin menarik, pembawa alur dan emosi pembaca, dan pemicu konflik. (Sriwati, 2017)

Waluyo (Waluyo, 2017:17–18) menjelaskan dalam menggambarkan watak tokoh, pengarang mempertimbangkan tiga dimensi watak, yaitu dimensi psikis (kejiwaan), dimensi fisik (jasmaniah), dan dimensi sosiologis (latar belakang kekayaan, pangkat, dan jabatan). Ketiga dimensi ini berperan besar dalam penggalan karakter sebuah tokoh dan pembaca akan lebih mudah dalam mengenali seorang tokoh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tokoh adalah salah satu elemen yang penting di dalam cerita. Tokoh memiliki ragam peran dan juga watak. Salah satu peran yang paling penting adalah tokoh antagonis, yang menjadi penentang tokoh protagonis di dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis juga memiliki watak yang menarik. Waluyo (Waluyo, 2017:17–18) menjelaskan dalam menggambarkan watak tokoh, pengarang mempertimbangkan tiga dimensi watak, yaitu dimensi psikis (kejiwaan), dimensi fisik (jasmaniah), dan dimensi sosiologis (latar belakang kekayaan, pangkat, dan jabatan).

### **Tokoh Serigala dalam Dongeng *Little red cap***

*There lay her grandmother with her cap pulled far over her face, and looking very strange.*

*"Oh! grandmother," she said, "what big ears you have!"*

*"The better to hear you with, my child," was the reply.*

*"But, grandmother, what big eyes you have!" she said.*

*"The better to see you with, my dear."*

*"But, grandmother, what large hands you have!"*

*"The better to hug you with."*

*"Oh! but, grandmother, what a terrible big mouth you have!"*

*"The better to eat you with!"*

*And scarcely had the wolf said this, than with one bound he was out of bed and swallowed up Red-Cap. (Grimm Brothers, 2021)*

Data di atas menggambarkan aspek fisik tokoh antagonis dalam cerita yaitu serigala yang sedang menyamar sebagai nenek dari Little red cap. Dijelaskan bahwa sang serigala memiliki telinga, mata, tangan, dan juga mulut yang sangat besar bila dibandingkan dengan tokoh nenek.

*"Where does your grandmother live, Little Red-Cap?"*

*"A good quarter of a league farther on in the wood; her house stands under the three large oak-trees, the nut-trees are just below; you surely must know it," replied Little Red-Cap.*

*The wolf thought to himself, "What a tender young creature! what a nice plump mouthful she will be better to eat than the old woman. I must act craftily, so as to catch both." (Grimm Brothers, 2021)*

Data di atas menggambarkan aspek psikologis tokoh serigala. Dia digambarkan sebagai sosok penipu ulung yang berhasil mengeruk info dari *Little red cap* tanpa dicurigai, selain itu ia juga digambarkan sebagai sosok rakus nan kejam yang ingin memakan *Little red cap* dan neneknya sekaligus.

*"Do I find thee here, thou old sinner!" said he. "I have long sought thee!" Then just as he was going to fire at him, it occurred to him that the wolf might have devoured the grandmother"(Grimm Brothers, 2021)*

Data di atas menggambarkan aspek sosiologis tokoh serigala. Pemburu yang menemukan serigala di rumah nenek menyebut sang serigala sebagai pendosa yang selama ini ia cari-cari. Serigala adalah sosok hewan buas yang selama ini dicari-cari oleh pemburu.

### **Tokoh Serigala dalam Dongeng *Three Little Pigs***

*But the little pig saw the wolf's big paws through the keyhole, so he answered back:*

*"No! No! No!"*

*"Not by the hairs on my chinny chin chin!"(Flora Annie Steel, 2021)*

*But the little pigs saw the wolf's pointy ears through the keyhole, so they answered back:*

*"No! No! No!"*

*"Not by the hairs on our chinny chin chin!"(Flora Annie Steel, 2021)*

*But the little pigs saw the wolf's narrow eyes through the keyhole, so they answered back:*

*"No! No! No!"*

*"Not by the hairs on our chinny chin chin!"(Flora Annie Steel, 2021)*

Data-data di atas menggambarkan aspek fisik tokoh serigala yang merupakan tokoh antagonis dalam dongeng *Three Little Pigs*. Serigala digambarkan memiliki telapak kaki yang besar telinga yang runcing, dan juga mata yang kecil.

*The wolf was greedy and he tried to catch both pigs at once, but he was too greedy and got neither! (Flora Annie Steel, 2021)*

*The wolf danced about with rage and swore he would come down the chimney and eat up the little pig for his supper. (Flora Annie Steel, 2021)*

Data-data di atas menggambarkan aspek psikologis tokoh serigala. Serigala digambarkan sebagai sosok rakus dan kejam yang berkeinginan kuat untuk menjadikan ke tiga babi sebagai santapan, ia juga digambarkan sebagai sosok yang pemaarah.

*The three little pigs they were very frightened, they knew the wolf wanted to eat them.* (Flora Annie Steel, 2021)

Data di atas menggambarkan aspek sosiologis serigala. Para babi yang ketakutan tak mengizinkan serigala masuk ke rumah mereka, karena mereka menganggap sosok serigala adalah seekor predator yang ingin memakan mereka.

### **Tokoh Serigala dalam dongeng *The Wolf and the Seven Little Kids***

*The wretch often disguises himself, but you will know him at once by his rough voice and his black feet.* (Grimm Brothers, 2021)

Data di atas menggambarkan aspek fisik tokoh serigala yang merupakan tokoh antagonis dalam dongeng *The Wolf and the Seven Little Kids*. Tokoh Serigala digambarkan memiliki suara yang berat dan juga kaki yang hitam.

*It was not long before someone knocked at the house-door and called, "Open the door, dear children; your mother is here, and has brought something back with her for each of you." But the little kids knew that it was the wolf, by the rough voice* (Grimm Brothers, 2021)

*"If thou wilt not do it, I will devour thee." Then the miller was afraid, and made his paws white for him. Truly men are like that.* (Grimm Brothers, 2021)

*But who should come in but the wolf! They were terrified and wanted to hide themselves. One sprang under the table, the second into the bed, the third into the stove, the fourth into the kitchen, the fifth into the cupboard, the sixth under the washing-bowl, and the seventh into the clock-case. But the wolf found them all, and used no great ceremony; one after the other he swallowed them down his throat. The youngest, who was in the clock-case, was the only one he did not find. When the wolf had satisfied his appetite he took himself off, laid himself down under a tree in the green meadow outside, and began to sleep.* (Grimm Brothers, 2021)

Data-data di atas menggambarkan aspek psikologis tokoh serigala. Serigala digambarkan adalah sosok penipu yang berhasil mengelabui ke tujuh anak kambing, ia juga tak segan mengancam bila keinginannya tak dipenuhi, selain itu ia digambarkan sebagai sosok yang sangat rakus.

*So she called all seven to her and said, "Dear children, I have to go into the forest, be on your guard against the wolf; if he come in, he will devour you all—skin, hair, and all. The wretch often disguises himself, but you will know him at once by his rough voice and his black feet."* (Grimm Brothers, 2021)

Data di atas menggambarkan aspek sosiologis tokoh serigala. Ibu dari ke tujuh kambing tersebut memperingatkan anak-anaknya untuk hati-hati terhadap sosok serigala yang dikenal kejam

dan tak segan memangsa kaum mereka. Ibu kambing juga memperingatkan agar tak terkecoh oleh penyamaran serigala. Tokoh serigala dikenal kejam dan suka menipu.

### **Pandangan sosial masyarakat tentang Serigala**

Dalam hasil analisis yang dipaparkan, terlihat sosok serigala digambarkan cukup mirip di berbagai dongeng anak. Serigala sering digambarkan sebagai hewan dengan penampilan bertubuh besar yang mengerikan dalam aspek fisik. Lalu, Serigala juga sering digambarkan dengan watak yang buruk seperti penipu, rakus, dan kejam dalam aspek psikologis. Selanjutnya, Serigala sering digambarkan sebagai hewan buas yang dikenal tak akan ragu-ragu memangsa hewan lain dalam segi sosiologis. Gambaran serigala di dalam dongeng-dongeng merupakan cerminan masyarakat dimana masyarakat memandang serigala sebagai hewan buas yang berbahaya.

BBC Earth (Alex Potter, 2019) menjelaskan bahwa Serigala banyak ditemukan di dataran Amerika sekitar 150 tahun lalu. Saat itu, Serigala dianggap sebagai ancaman bagi manusia, hewan ternak, serta sumber daya alam seperti ikan dan hewan buruan. Namun, pandangan itu dianggap keliru. Setelah dilakukan beberapa penelitian ditemukan bahwa, Serigala cenderung tidak agresif kepada manusia, lalu serigala juga tidak memiliki andil besar dalam kematian/kehilangan hewan ternak dan berkurangnya sumber daya alam.

Gambaran serigala sebagai hewan buas nan kejam yang dirasa cocok dijadikan tokoh antagonis oleh para pengarang cerita fiksi, lahir dari masyarakat pada zaman dahulu yang belum melakukan penelitian secara intens dan cenderung hanya melihat binatang serigala dari penampilannya saja.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga dongeng anak *Little Red Cap*, *Three Little Pigs*, dan *The Wolf and The Seven Kids* menggambarkan sosok tokoh antagonis, yaitu sang Serigala dengan cara yang cukup mirip. Mengerikan dalam segi fisik, berwatak buruk dalam segi psikologis, dan terkenal buas dalam segi sosiologis. Pandangan masyarakat tentang serigala sebagai hewan yang mengerikan lahir ratusan tahun lalu, dimana tanpa penelitian yang intens masyarakat menyimpulkan serigala sebagai ancaman bagi manusia, hewan ternak, dan juga sumber daya alam.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Potter. (2019). *The wolf: fiction's villain, nature's hero*. <https://www.bbcearth.com/news/the-wolf-fictions-villain-natures-hero>
- Amalia, F.T., & Juanda, J. (2021). The Meaning of Language in Literature Works as A Culture and Education Tool. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 19-24.
- Flora Annie Steel. (2021, December 10). *The Three Little Pigs*. 1922. <https://americanliterature.com/childrens-stories/the-three-little-pigs>
- Grimm Brothers. (2021a, December 10). *Little Red Riding Hood*.
- Grimm Brothers. (2021b, December 10). *The Wolf and the Seven Little Kids*. 1812. <https://americanliterature.com/author/the-brothers-grimm/fairy-tale/the-wolf-and-the-seven-little-kids>
- Lidiawati, N. A. (2021). Gambaran Kemosotot Moral Tokoh dalam Novel *Lord of The Flies* karya William Golding. *Apollo Project*, 10(1).
- Nurdiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Jurnal Humaniora*, 16.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. UGM PRESS.
- Sriwati, R. (2017). *Trichoderma Si Agen Antagonis*. Syiah Kuala University Press.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, H. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Penerbit Ombak.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher.

